

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI MAWAH TERNAK KAMBING GAMPONG BLANGREUMAH KECAMATAN MEURAH MULIA KABUPATEN ACEH UTARA

Ismaulina^{1*}, Asma Savitri²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – IAIN Lhokseumawe, Indonesia
ismaulina@gmail.com, asmahsavitri@iainlhokseumawe.ac.id

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat Gampong Blang Reumah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh utara pada pelatihan keterampilan teknis beternak kambing dengan sistem mawah dan laporan keuangan sederhana telah menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan di Gampong tersebut. Hasil pengabdian tersebut memberikan manfaat positif bagi masyarakat tentang pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dalam beternak kambing dengan sistem mawah dan juga telah memahami cara menyusun laporan keuangan sederhana untuk mengelola usaha mereka. Masyarakat lebih percaya diri dan mandiri serta membantu mereka meraih kehidupan yang lebih baik. Pelatihan ini juga berdampak positif dan berkelanjutan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan kerjasama dan dukungan dari pemerintah setempat, masyarakat dan pihak terkait lainnya, dipastikan program pemberdayaan akan terus berkelanjutan dan akan mengoptimalkan hasil yang dicapai.

Kata Kunci: Mawah; Bagi Hasil; Ternak Kambing; Laporan Keuangan Sederhana.

ABSTRACT

Empowering the people of Gampong Blang Reumah, Meurah Mulia District, North Aceh Regency in training in goat farming technical skills with the mawah system and simple financial reports has become a solution to increasing people's income and creating jobs in the village. The results of this service provide positive benefits for the community regarding appropriate knowledge and skills in raising goats with the mawah system and also understand how to prepare simple financial reports to manage their business. Communities are more confident and independent and help them achieve a better life. This training also has a positive and sustainable impact in increasing people's income and creating jobs. With the cooperation and support from the local government, community and other related parties, it is ensured that the empowerment program will continue to be sustainable and will optimize the results achieved.

Keywords: Mawah; Profit Sharing; Goat Livestock; Simple Financial Reports

A. LATAR BELAKANG

Peternakan kambing Gampong Blangreumah Kecamatan Meurah Mulia merupakan usaha ternak yang dijalankan masyarakat setempat dengan sistem mawah. Dimana pemilik memberikan modal berupa ternaknya untuk dipelihara oleh orang lain karena keterbatasan waktu (sibuk), lahan yang kurang memadai dan juga tidak adanya keahlian dalam pemeliharaan hewan ternak. Pola pengembalaan ternak kambing yang dijalankan di Gampong Blangreumah masih kurang intensif dan sangat sederhana (tradisional) yakni dengan menggembalannya dipadang hijau yang luas pada siang hari. Hal ini bisa terjadi akibat kurangnya keterampilan dan pengetahuan pengelola peternak tentang bagaimana cara beternak kambing yang baik, yang akan memberikan dampak pada produktivitas kambing dan rendahnya pendapatan peternak kambing.

Padahal jika ditinjau dari aspek pengembangannya, usaha ternak kambing sangatlah potensial dan mudah untuk diusahakan serta tidak memerlukan tempat yang sangat luas (Ginting, 2010), pengelolannya juga bisa dilakukan baik secara harian maupun secara komersial. Ternak kambing juga memiliki potensi yang cukup besar dan mampu berkembangbiak lebih dari satu kali melahirkan serta memiliki banyak keunggulan (daging, susu dan kulit) serta banyak manfaat lainnya (Sutamaet al., 2011). Paksoy (2007) menganalisis struktur ekonomi dari peternakan kambing di Provinsi Kahramanmaras, menemukan hasil bahwa peternakan kambing yang besar lebih berhasil daripada peternakan kecil. Ruiza et al., (2009) menganalisis dan mengusulkan perbaikan sistem pengembalaan kambing perah di Spanyol, Perancis dan Italia. Mereka mengidentifikasi kelemahan utama yang berkaitan dengan pengelolaan pakan khususnya pengembalaan dan produktivitas kambing.

Selanjutnya kerjasama mawah ternak yang dijalankan di Gampong Blangreumah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara tidak ditulis dalam surat perjanjian kerjasama, hanya berdasarkan kepercayaan dan ucapan secara lisan yang terjadi pada saat perjanjian. Perjanjian kerjasama mawah ternak ini baru akan terlaksana apabila kedua belah pihak antara pemodal dan si pemelihara ternak mencapai kesepakatan, sehingga terjadilah ijab dan kabul diantara keduanya tanpa ada saksi. Pemilik modal segera menyerahkan modal awal berupa ternak kambing, lahan dan dana untuk pembuatan kandang, perawatan (vitamin dan obat-obatan) dan makanan kambing (dedak, ampas sagu dan pakan) sedangkan upah pemetongan dan penggilingan rumput hijau dibayar perhari Rp.30.000 atau perbulan Rp. 900.000, dengan masa pemeliharaan kambing 3 sampai dengan 6 bulan. Sistem pembagian laba yang disepakati pada angka 70%:30%. Maksudnya 70% kepemilik modal dan 30% sisanya kepemelihara ternak kambing, (wawancara dengan bapak Wali (pemodal) pemilik kambing Gampong Blangreumah Kabupaten Aceh Utara).

Perjanjian kerjasama dalam Islam idealnya harus memenuhi 3 kriteria diantaranya: (1). Prosedur perjanjian hendaknya dilakukan secara tertulis, (2). Transparansi dalam pembagian hasil usaha, (3). Kerjasama haruslah didasarkan pada adanya manfaat dalam menghindari diri dari timbulnya

kemudharatan dalam kehidupan masyarakat, (Basyir, 2008) dan tidak melanggar perjanjian kerjasama tersebut. Seperti dalam Alqur'an surat Al-Maidah ayat 1, supaya kita menepati janji, lalu memerintahkan kepada orang-orang yang beriman apabila melaksanakan muamalah hendaklah ditulis seperti dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 282. Namun berdasarkan hasil survey dilapangan pemilik dan pengelola enggan melakukan pencatatan, dikarenakan sebagian peternak tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencatatan dan laporan keuangan dan beranggapan terlalu ribet. Padahal pencatatan diperlukan untuk mengurangi kesalahan dalam pengelolaan dana sehingga peternak mengetahui kondisi keuangan perusahaannya dan bisa mengontrol jumlah penjualan, beban dan mengetahui laba/rugi yang dihasilkan.

Pemeliharaan ternak kambing dengan sistem mawah menjadi usaha sampingan penduduk Gampong Blangreumah dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Karena secara umum penduduk setempat memiliki ekonomi menengah kebawah, dengan mata pencaharian sebagai kuli bangunan, petani dan peternakan serta sebagian kecil PNS, sehingga untuk mengatasi masalah kemiskinan, masalah keberlanjutan penghidupan mau tidak mau mereka diharuskan untuk bekerja sampingan. Untuk mengatasi masalah tersebut pada masyarakat berpenghasilan rendah, dibutuhkan pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang telah diakui menjadi salah satu alat penting dalam meningkatkan kapasitas dengan memperkuat potensi atau daya yang dimiliki Masyarakat (Gumbi et al., 2020; Modupe, 2008; Lucas, 2000) dan meningkatkan pembangunan ekonomi (Duflo, 2012).

Pemberdayaan masyarakat Desa/Gampong didalam undang-undang Desa/Gampong Nomor 6 Tahun 2014 butir ke-12 dikatakan bahwa, pemberdayaan masyarakat desa menjadi upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa/Gampong. Sedangkan menurut Widjaja (2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa.

Menurut (Suharto, 2005) Pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan mencakup serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok lemah dalam masyarakat. Sedangkan sebagai tujuan, pemberdayaan dilaksanakan untuk mewujudkan perubahan sosial bagi masyarakat atau kelompok serta individu menjadi cukup kuat dalam berpartisipasi memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi dan sosial. Berdasarkan hasil survey pemberdayaan yang dilaksanakan pada masyarakat Gampong Blangreumah umumnya mengacu pada proses peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat Gampong Blangreumah melalui Mawah ternak kambing dilakukan oleh masyarakat yang memiliki dana (modal) namun

tidak mampu untuk memelihara ternak kambing. Lalu pemilik modal memberikan ternaknya kambingnya baik betina maupun jantan kepada seseorang yang memiliki keahlian dan keterampilan (disebut sebagai pengelola) dalam memelihara ternak kambing untuk dipelihara hingga mendapatkan keuntungan. Selanjutnya pemberdayaan ini terus berlangsung hingga pembagian keuntungan dari hasil pemeliharaan ternak kambing dibagikan kepada pemilik modal dan pengelola. Berdasarkan permasalahan diatas pemberdayaan masyarakat gampong Blangreumah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara melalui mawah ternak kambing perlu dilakukan agar tercapai perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan lingkungan, perbaikan kehidupan dan perbaikan masyarakat (Mardikonto, 2014).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Materi di sampaikan dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi: manajemen keuangan hingga bagi hasil dari kerjasama mawah ternak, permasalahan keuangan dalam suatu organisasi serta jenis-jenis laporan keuangan yang dibutuhkan bagi suatu organisasi perusahaan. Selanjutnya materi-materi beternak kambing dan merupakan pondasi yang baik untuk pelatihan, materi-materi tersebut meliputi: pengenalan karakteristik ternak kambing, kunci sukses beternak kambing, pemilihan bibit, pemberian pakan, kesehatan ternak, analisis usaha ternak metode kerjasama mawah ternak kambing.
2. Pendidikan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Dimana pada pelatihan ini peserta diberikan contoh-contoh bentuk dari pembukuan sederhana dan laporan keuangan. Lalu mempraktekkan pembukuan sederhana serta pembuatan laporan keuangan, dimulai dari neraca, laporan labarugi, maupun laporan arus kas yang baik dan benar. Setelah pelatihan ini diharapkan peserta dapat mengaplikasikan pembuatan pembukuan sederhana dan laporan keuangan secara sederhana dalam menjalankan usahanya dengan baik dan benar. Sedangkan pendidikan dan pelatihan beternak kambing di mulai dengan petunjuk teknis tata laksana beternak kambing yang merupakan langkah penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang peternakan.

Dalam pelatihan ini ada beberapa pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat diterapkan agar peserta dapat memperoleh pemahaman dan pengalaman yang lebih baik diantaranya pendekatan praktikal, pembelajaran aktif, pengalaman lapangan, materi yang relevan, modul pelatihan, demonstrasi dan praktik, diskusi kelompok, evaluasi, pembimbingan lanjutan dan dokumentasi. Sebelum mengembangkan konsep dan teori mengenai beternak kambing, penting untuk memiliki pemahaman yang baik tentang cara beternak kambing yang baik melalui pengalaman di lapangan. Pengetahuan dan

pengalaman yang diperoleh dari observasi langsung dilapangan akan membantu dalam menyusun konsep dan teori yang relevan dan dapat diterapkan secara praktis.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Cara Melakukan Pemeliharaan Kambing

Respon positif dan antusiasisme dari peserta dalam penyampaian teori merupakan tanda bahwa pelatihan mengenai tata laksana beternak kambing dengan kerjasama mawah ternak telah berhasil menarik minat dan perhatian masyarakat di desa tersebut. Semangat peserta untuk belajar dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam beternak kambing menunjukkan bahwa mereka menyadari pentingnya usaha ini dalam meningkatkan hasil yang optimal dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Ternak kambing memang memiliki banyak keunggulan, terutama sebagai alternatif sumber pendapatan bagi peternak kambing di pedesaan. Pemeliharaannya mudah dan modalnya terjangkau, kambing dapat dipelihara di lahan kering atau daerah yang kurang air, dagingnya banyak digemari masyarakat, selain daging, anakan, bulu dan kotoran semuanya dapat memberikan pendapatan tambahan bagi peternak. Sebagai sumber protein hewani dan manfaat terakhir kotorannya dapat dijadikan pupuk organik yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah hingga 80%.

Namun ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam beternak kambing, terutama terkait efisiensi dan kelahiran yang rendah. Untuk meningkatkan efisiensi dan tingkat kelahiran, manajemen yang baik menjadi penting. Hal ini meliputi pemahaman tentang masa birahi, pengawinan induk yang tepat dan kondisi kesehatan induk saat dikawinkan. Dalam konteks Indonesia, beternak kambing biasanya dikategorikan menjadi 3 tipe yakni: kambing lokal, kambing peranakan dan kambing pedaging. Tentu saja pilihan tipe kambing yang akan dternakkan haruslah sesuai dengan kondiso lingkungan, tujuan bisnis dan kebutuhan pasar lokal. Dengan manajemen yang baik dan pemilihan tipe kambing yang tepat diharapkan beternak kambing dapat menjadi usaha yang menguntungkan bagi peterbak di pedesaan dan berkontribusi dalam peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga.

2. Kunci Sukses dan Tata Laksana Beternak Kambing

Dalam usaha budidaya ternak kambing, ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam mencapai kesuksesan diantaranya:

1. Pemilihan bibit atau induk yang baik sangat penting untuk keberhasilan usaha ternak. Bibit kambing yang dipilih harus sehat, aktif, berenergi, memiliki potensi pertumbuhan yang baik dan memiliki sifat-sifat yang sesuai dengan tujuan ternak seperti tingkat

produktivitas, ketahanan terhadap penyakit dan adaptasi lingkungan yang baik.

Jika menginginkan produksi daging kambing yang lebih banyak pilih kambing dengan ukuran tubuh yang lebih besar, sedang jika fokus pada produksi susu pilihlah kambing dengan tubuh yang lebih kecil dengan proporsi tubuh yang baik. Pilih juga kambing dengan temperamen yang baik, yang tidak agresif, agar mudah dijinakkan dan mudah diurus serta mudah di pelihara karena cenderung tenang.

2. Asupan pakan yang baik dan bergizi sangat penting untuk pertumbuhan dan produksi kambing yang optimal. Makanan hijauan (rumput-rumputan) dan makanan penguat(dedak halus, jagung bungkil kacang, onggok dan ampas tahu), menjadi strategi yang baik untuk memastikan ternak mendapatkan nutrisi makanan yang seimbang. Makanan yang seimbang didalamnya mengandung protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan dan produktivitasnya. Pertimbangan untuk memberikan pakan hijauan, konsentrat dan suplemen gizi sesuai kebutuhan kambing. Selanjutnya frekuensi pemberian pakan 2-3 kali sehari dengan jadwal teratur (pagi makanan penguat, siang dan sore hari makanan hijauan). Membantu memenuhi kebutuhan gizi dan energi kambing secara efisien. Pemberian pakan juga dilakukan dengan memberikan sedikit-sedikit tidak sekaligus, gunanya untuk menghindari selektivitas makanan pada kambing. Sehingga kambing mengkonsumsi seluruh jenis pakan yang diberikan. Jumlah pakan untuk kambing betina dewasa diberikan sekitar 10% dari berat badannya dan 1% dari pakan penguat sedangkan pakan kambing pejantan dewasa diberikan rumput sebanyak 6-8 kg/hari per ekor kambing dengan pakan penguat 0,4-0,5 kg/hari per ekor kambing. Demikian juga air yang diberikan haruslah cukup dan berkualitas demi menjaga kesehatan dan performa kambing. Jumlah air minum yang diberikan 1-2 liter per ekor kambing dewasa. Pastikan ketersediaan air minum cukup bagi gizi kambing untuk menjaga hidrasi dan kesehatan mereka.
3. Manajemen yang baik dalam usaha budidaya ternak kambing mencakup berbagai aspek, seperti manajemen kandang, kesehatan, dan perawatan kambing, manajemen reproduksi, dan manajemen pemasaran. Pastikan kandang kambing bersih dan nyaman, rutin memantau kesehatan kambing, memberikan vaksinasi dan pengobatan yang tepat, serta merencanakan strategi pemasaran yang efektif untuk menjual produk ternak.

Dengan memperhatikan ketiga hal ini dengan baik, anda akan meningkatkan peluang keberhasilan dalam usaha budidaya ternak kambing dan dapat mencapai tujuan produksi dan keuntungan yang diharapkan. Selalu perbaharui pengetahuan tentang teknik dan inovasi terbaru dalam budidaya kambing untuk meningkatkan efisiensi usaha.

Adanya permintaan dari masyarakat yang belum mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pendampingan menunjukkan bahwa kegiatan ini telah membuka wawasan dan kesadaran pentingnya pelatihan dalam meningkatkan kemampuan dan produktivitas mereka sebagai petani penggarap. Ini menunjukkan hal positif karena program pelatihannya telah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat dan diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan usaha ternak kambing di wilayah tersebut.

Sebagai penyelenggara pelatihan, penting untuk merespon antusiasme dan permintaan dari masyarakat dengan serius. Dalam menghadapi banyaknya peminat, pertimbangkan untuk menyelenggarakan lebih banyak sesi pelatihan atau kegiatan serupa pada kesempatan berikutnya. Juga, perlu memastikan bahwa program pendampingan juga diberikan setelah pelatihan, agar peserta dapat terus menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh secara efektif dalam usaha beternak kambing mereka.

3. Perkembangbiakan dan perawatan Kambing

Pengembangbiakan ternak kambing memang menjadi hal penting dalam usaha peternakan, karena dapat meningkatkan populasi dan kualitas ternak. Berikut beberapa point yang perlu diketahui dan pahami oleh peternak terkait pengembangbiakan ternak kambing:

(1). Umur puber kambing pada umumnya antara 7-9 bulan, namun umur puber kambing dapat bervariasi tergantung pada jenis dan tipe kambingnya. Anak betina cenderung mencapai umur puber lebih lambat dibandingkan pejantan. Pemahaman mengenai tanda-tanda birahi pada kambing betina adalah penting untuk mengetahui kapan saat yang tepat untuk melakukan perkawinan,(2). Siklus birahi kambing betina termasuk dalam polyestrous yang berarti mereka mengalami siklus birahi secara teratur setiap 15-20 hari atau rata-rata 17hari sekali. Periode birahi ini merupakan waktu ketika kambing betina mau dikawinkan. Pengaturan perkawinan harus diperhatikan dengan cermat agar keberhasilan perkawinan meningkat. (3). Perkawinan yang terarah dan tepat sangat penting dalam mengembangbiakkan ternak. Persiapan perkawinan meliputi pemeriksaan kesehatan, pemberian pakan bermutu dan pemotongan bulu disekitar alat reproduksi. Keberhasilan perkawinan dipengaruhi oleh kesuburan betina dan pejantan serta pemahaman tentang siklus birahi dan ovulasi pada kambing.

Ovulasi pada kambing terjadi terjadi sekitar 24-30 jam atau 1-2 hari setelah birahi. Selama periode ini, kambing mengalami pelepasan sel telur yang matang. Kualitas pakan, umur dan berat badan ternak dapat mempengaruhi jumlah sel telur yang dihasilkan. (4). Kebuntingan pada kambing berlangsung selama 144-152 hari atau rata-rata 148 hari (sekitar 5 bulan). Tanda-tanda awal kebuntingan sulit untuk diamati secara visual, tetapi perubahan perilaku dan penambahan berat badan dapat menjadi indikatornya. (5). Kelahiran anak kambing harus diperhatikan dengan baik.

Peternak perlu mengetahui tanda-tanda kelahiran yang sudah dekat dan memastikan kambing betina mendapatkan perawatan yang tepat saat proses kelahiran. Selain itu juga penting untuk memahami kriteria pemilihan induk yang baik, manajemen reproduksi yang efektif dan pemeliharaan yang baik untuk meningkatkan kesuksesan pengembangbiakan ternak kambing. Semua aspek ini dapat berkontribusi pada peningkatan populasi dan kualitas ternak. Sehingga usaha peternakan dapat lebih produktif dan menguntungkan. Dengan pemahaman yang baik tentang pengembangbiakan ternak kambing, peternak dapat merencanakan dan melaksanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan reproduksi yang optimal dalam budidaya ternak kambing.

Pemeliharaan dan perawatan ternak kambing memegang peran yang sangat penting dalam mencapai hasil yang optimal dalam usaha ternak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam perawatan ternak kambing adalah: (1) memandikan ternak kambing dilakukan secara rutin, biasanya satu kali seminggu pada cuaca cerah. Mandi membantu menjaga kebersihan kambing dan mencegah infestasi parasit serta penyakit yang dapat muncul akibat kotoran yang menempel pada tubuh kambing. Penggunaan air yang bersih dan mengalir sangat penting untuk menghindari kontaminasi. (2). Mencukur bulu kambing diperlukan untuk menghindari kotoran yang menempel dan mengurangi resiko infestasi parasit. Pencukuran dilakukan setidaknya satu kali dalam setahun. Panjang bulu yang disisakan sekitar 0,5-1cm agar tetap memberikan perlindungan pada kulit kambing.

(3). Memotong kuku kambing, dilakukan secara rutin untuk mencegah kuku yang panjang, mengganggu aktivitas dan kesehatan kambing. Kuku yang panjang dapat menjadi kotor dan tempat berkembangnya kuman penyakit. Pemotongan kuku perlu dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari cedera. (4). Pengebirian sebaiknya dilakukan pada usia kambing 1-2 minggu. Pengebirian dilakukan pada kambing jantan yang tidak akan dijadikan sebagai bibit. Tujuannya adalah agar kambing jantan menjadi lebih jinak dan mudah dipelihara, mencegah perkawinan yang tidak terencana dengan induk betina yang berkualitas rendah, serta meningkatkan kualitas daging dan pertumbuhan kambing. Selain empat hal diatas, perawatan kesehatan secara umum juga perlu diperhatikan, seperti vaksinasi dan pengobatan penyakit diperlukan. Pastikan kambing mendapatkan pakan yang seimbang dan nutrisi yang cukup, serta lingkungan kandang yang bersih dan nyaman. Sehingga usaha beternak dapat mencapai hasil yang optimal dan menguntungkan.

Kesehatan ternak kambing merupakan hal yang sangat penting dalam usaha beternak. Pencegahan penyakit lebih menguntungkan daripada pengobatan, karena selain biaya yang lebih murah, ternak yang pernah sakit cenderung memiliki nilai jual yang lebih rendah. Beberapa penyakit yang sering menyerang ternak kambing:

(1). Radang kulit sekitar bibir (*Erythema cisticola*). Penyakit ini disebabkan oleh virus dan menyerang kambing pada setiap tingkatan umur.

Pengobatannya dapat dilakukan dengan memberikan disinfektan untuk mempercepat penyembuhan. (2). Scabies atau kurap/kudis. Penyakit ini disebabkan oleh parasit tungau. Pengobatannya dapat dilakukan dengan mengguakan serbuk belerang, parutan kunyit dan minyak kelapa yang dicampur dan dioleskan pada bagian ternak yang sakit. (3). Cacingan, penyakit ini disebabkan oleh cacing seperti ascaridia sp. Pengobatannya dapat dilakukan dengan memberikan campuran biji kacang tanah dan tepung pinang pada ternak kambing yang sakit. (4). Pneumonia, penyebabnya adalah kandang ternak yang lembab, dingin dan kotor. Pengobatannya dapat dilakukan dengan menjemur ternak di bawah sinar matahari pagi dan mengeringkan kandangnya. (5). Bloat, penyebabnya adalah kambing merumput saat mesih basah atau hujan. Pengobatannya dapat dilakukan dengan menempatkan ternak kambing di tempat yang miring dengan bagian kepala depan menghadap ke tempat yang lebih tinggi. (6). Kontipasi, penyakit ini adalah kotoran keras yang tidak mau keluar dan umumnya menyerang ternak yang masih muda (anak). Pengobatannya dapat dilakukan dengan memasukkan air sabun ke dalam dubur ternak menggunakan selang. (7). Anthrax, penyakit ini dapat menyerang ternak dan manusia. Pengobatannya tidak mempunyai arti yang efektif. Pencegahannya dilakukan dengan cara membakar atau menguburkan semua hewan mati yang terkena penyakit ini. (8). Tetanus, penyakit ini disebabkan oleh basil tetanus. Pencegahannya dapat dilakukan dengan mengguakan alat-alat yang steril saat melakukan prosedur seperti kastrasi, pencukuran atau penendaan pada ternak.

Selain pengobatan, upaya pencegahan seperti menjaga kebersihan kandang, memberikan pakan yang berkualitas dan melakukan vaksinasi jika diperlukan, juga merupakan langkah penting dalam menjaga kesehatan ternak kambing. Dalam usaha beternak kambing, kesehatan dan sanitasi yang baik akan sangat berpengaruh pada produktivitas dan kesuksesan usaha. Dengan memberikan akses dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengikuti pelatihan ini, diharapkan mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola usaha beternak kambing dengan baik dan berkelanjutan yang berdampak pada peningkatan taraf hidup peternak kambing.

4. Perjanjian kerjasama Mawah Ternak Kambing

Mawah merupakan bentuk dari kerjasama akad mudharabah. Dimana pada akad mawah atau mudharabah keuntungan dari usaha bisnis memelihara ternak kambing dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya antara pemodal dan pengelola. Biasanya pembagian keuntungan dilakukan berdasarkan persentase tertentu yang telah disepakati sebelumnya. Pemberdayaan masyarakat melalui akad mawah ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi masyarakat dalam hal kepemilikan modal dan keahlian. Dengan demikian pihak yang memiliki modal namun tidak memiliki keahlian dalam memelihara ternak kambing dapat bekerjasama dengan pengelola yang ahli dalam bidang tersebut. Pembagian keuntungan yang

adil juga menjadi salah satu prinsip dalam penerapan mawah dalam ekonomi islam.

Perjanjian kerjasama mawah ternak kambing antara pemilik modal dan pengelola di lakukan secara lisan dan musyawarah. Meskipun tidak adanya surat perjanjian tertulis, perjanjian ini tetaplah sah dalam hukum Islam selama memenuhi syarat-syarat akad yang dikenal sebagai ijab dan qabul. Selanjutnya juga dapat dianggap sah, asalkan terdapat kesepakatan antara kedua belah pihak mengenai persentase bagi hasil dan tanggungjawab masing-masing pihak. Jika pemilik modal menyetujui tawaran pengelola untuk merawat kambing dan kedua belah pihak telah menetapkan persentase bagi hasil serta tanggung wawab yang jelas, maka perjanjian tersebut akan dianggap sah.

Namun, meskipun perjanjian lisan dapat dianggap sah dalam hukum islam, disarankan untuk menyertakan bukti tertulis atau surat perjanjian untuk keperluan dokumentasi dan kejelasan hak serta kewajiban dari masing-masing pihak yang terkait. Lalu surat perjanjian ini dapat dijadikan acuan dan rujukan jika sewaktu-waktu terjadi perselisihan dan perbedaan pendapat di kemudian hari. Dengan demikian transparansi dan kejelasan akan terjaga dan kedua belah pihak dapat menjalankan usaha dengan aman dan terstruktur.

Pemilik modal memberikan kambing jantan kepada pengelola untuk dipelihara dalam jangka waktu 3 sampai 6 bulan, dengan tujuan agar kambing tersebut bisa dijual setelah mencapai kondisi yang baik. Pemilik modal juga menyediakan tempat untuk kandang kambing, yang merupakan tempat untuk merawat dan menjaga kambing agar tetap aman dan nyaman. Selain kandang, pemilik modal juga memberikan lahan yang digunakan sebagai tempat pemeliharaan kambing.

Sedangkan tanggungjawab pengelola atas perawatan kambing secara keseluruhan, termasuk menjaga kebersihan kandang, memberi makan yang baik dan seimbang serta memastikan kesehatan kambing, mulai dari biaya obat dan suntik jika kambing mengalami penyakit atau membutuhkan perawatan medis. Pengelola juga menyediakan dedak dan ampas sagu sebagai campuran pakan yang membuat kambing gemuk dan meningkatkan kualitas kambing, sehingga berdampak pada harga jualnya. Peran dan tanggungjawab masing-masing pihak cukup jelas dalam usaha beternak kambing. Adanya persentase bagi hasil yang telah disepakati juga menjadi acuan bagi kedua belah pihak mengenai pembagian keuntungan dari hasil penjualan kambing setelah mencapai masa pemeliharaan yang ditentukan. Dengan demikian di harapkan usaha beternak kambing ini dapat berjalan dengan baik, dan kedua belah pihak dapat saling bekerjasama untuk mencapai keberhasilan dalam usaha ini.

Dalam sistem mawah ternak kambing resiko yang terjadi jika itu bukan menjadi kelalaian si pengelola maka di tanggung oleh si pemilik modal seperti kambing sakit, biaya pengobatannya sepeuhnya di tanggung oleh pemodal, pemeliharaan bertanggungjawab untuk merawat dan mengobati kambing, tetapi tidak untuk biaya pengobatannya dan ini menjadi

tanggungjawab si pemodal. Demikian juga jika terjadi kambing hilang, baik karena menghilang dipadang rumput atau karena faktor alamiah, kedua elah pihak baik pemodal maupun pemeliharansama-sama menanggung kerugian tanpa saling mengganti rugi. Resiko hilangnya kambing menjadi bagian dari kerjasama dalam sistem mawah. Begitupun jika kambing mati, baik karena sakit maupun faktor lainnya kedua belah pihak juga sama-sama menanggung resiko tanpa tuntutan ganti rugi. Pemodal tidak menuntut pengelola untuk menggantikan kambing yang mati. Namun jika terjadi karena kelalaian pengelola, maka pengelola wajib mengganti rugi atas kehilangan tersebut kepada pemodal.

Dalam sistem mawah pemodal memberikan hibah atas jerih payah pengelola, bukan bagian keuntungan. Hal ini berarti bahwa pengelola hanya mendapatkan imbalan dari pemodal jika kambing berhasil berkambang dan menghasilkan keuntungan. Maka dari itu penting untuk mencatat dan mengakui resiko kerugian dalam perjanjian awal akad merupakan prinsip kejelasan dan kesepakatan dalam sistem amwah. Dengan memahami dan menerima resiko tersebut, kedua belah pihak dapat bekerjasama dalam upaya merawat dan mengelola ternak kambing dengan lebih bertanggungjawab.

Berdasarkan wawancara dengan para pihak terkait dalam sistem mawah kambing terdapat perbedaan persepsi tentang pembagian keuntungan antara pemilik modal dan pengelola pemeliharaan. Pemilik modal lebih condong pada pembagian 70% untuk modal dan 30% untuk pemelihara, sementara pengelola pemeliharaan merasa pembagian tersebut tidak seimbang dan imbalannya tidak sesuai dengan pemeliharaan hewan ternak yang dilakukan. Pentingnya prinsip keadilan dalam pembagian keuntungan menjadi hal yang perlu dipertimbangkan. Prinsip keadilan dalam sistem mawah menuntut pembagian yang adil berdasarkan kontribusi dan tanggungjawab masing-masing pihak. Jika pengelola pemeliharaan merasa bahwa imbalan yang diterimanya tidak sesuai dengan jerih payah dan biaya yang telah dikeluarkan merawat kambing, maka perlu ada keterbukaan dalam membahas kembali kesepakatan awal pembagian keuntungan.

Selain itu penting juga untuk mencatat dan mengakui resiko kerugian dalam perjanjian awal akad. Jika terjadi kerugian seperti kambing sakit, hilang atau mati, bagaimana tanggungjawab dan pembagian kerugian perlu dijelaskan secara transparan. Kesepakatan awal harus mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, termasuk dalam hal pembagian resiko kerugian.

Dalam prakteknya sistem mawah yang sukses memerlukan komunikasi dan kesepahaman yang baik antara pemilik modal dan pengelola pemelihara. Diskusi terbuka tentang pembagian keuntungan, tanggung jawab dan resiko kerugian dapat membantu mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan bagi kedua belah pihak. Prinsip kejelasan dan kesepakatan yang dilandasi oleh keadilan harus menjadi

dasar menjadi dasar dalam menjalankan sistem mawah kambing secara efektif dan berkelanjutan.

5. Laporan Keuangan Sederhana Peternak Kambing.

Rangkaian pelatihan yang bermanfaat untuk kelompok peternakan selain pelatihan beternak kambing dengan sistem mawah pelatihan ini juga berfokus pada pemahaman dasar tentang aspek-aspek keuangan yang relevan untuk usaha peternakan. Pada pertemuan pertama pelatihan meliputi materi perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan. Para peternak diajarkan bagaimana menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead. Harga pokok produksi merupakan total biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk. Sedangkan harga pokok penjualan, mencakup biaya produksi ditambah dengan laba yang diinginkan.

Pada pertemuan selanjutnya pelatihan mencakup pembuatan laporan laba rugi. Dimana laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menunjukkan pendapatan, biaya dan laba bersih suatu perusahaan atau usaha dalam periode waktu tertentu. Ini memberikan gambaran tentang seberapa baik usaha peternakan berkinerja selama periode tersebut. Dilanjutkan membuat laporan perubahan ekuitas. Dimana laporan ekuitas adalah laporan keuangan yang mencatat perubahan modal pemilik (ekuitas) dari awal periode keuangan hingga akhir periode. Terakhir membuat laporan posisi keuangan dan neraca. Neraca adalah laporan keuangan yang menyajikan gambaran tentang aset, kewajiban dan ekuitas suatu usaha pada suatu titik waktu tertentu. Ini memberikan informasi tentang posisi finansial perusahaan pada saat laporan dibuat.

Semua laporan keuangan ini penting dalam membantu kelompok peternakan untuk memantau kesehatan finansial mereka, mengambil keputusan yang lebih baik dan berkomunikasi secara efektif dengan pihak-pihak yang terkait seperti investor, pemberi pinjaman atau mitra usaha.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan dalam akuntansi, petani dapat memahami secara lebih baik aspek keuangan usaha mereka dan mencari solusi untuk mengatasi keterbatasan modal. Dengan adanya pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui penyusunan laporan keuangan peternak dapat dengan lebih efisien mengalokasikan dananya untuk meningkatkan sarana dan prasarana produksi. Perubahan pola pikir dan pengetahuan dalam akuntansi adalah salah satu hasil yang sangat positif dari pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan. Dengan pemahaman tentang akuntansi, petani menjadi lebih terorganisir dan dapat mengukur kinerja usaha mereka dengan lebih baik. Adanya pencatatan transaksi dan kemampuan untuk menghitung laba atau kerugian usaha adalah langkah-langkah penting dalam pengelolaan keuangan yang baik. Dengan laporan keuangan yang akurat, petani dapat mengidentifikasi kinerja usaha mereka dan membuat keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha mereka.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan keterampilan teknis beternak kambing dengan sistem mawah dan laporan keuangan sederhana menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan. Pelatihan ini akan memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan karakter masyarakat dan potensi sumber daya alam yang tersedia di lingkungan mereka. Dengan memberikan pelatihan keterampilan teknis beternak kambing dengan sistem mawah dan laporan keuangan sederhana masyarakat akan memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih baik dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar mereka. Ini akan membuka peluang untuk menciptakan usaha baru yang berbasis pada potensi lokal, seperti usaha pertanian, peternakan, kerajinan tangan atau pariwisata berbasis alam. Membantu masyarakat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Dengan demikian mereka dapat meningkatkan daya saing dan mengakses pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun regional. Pelatihan ini juga akan memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial. Masyarakat merasa lebih percaya diri dan mandiri karena memiliki keterampilan yang bernilai dan dapat diandalkan. Hal ini akan meningkatkan rasa harga diri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan melalui pelatihan keterampilan teknis beternak kambing dengan sistem mawah dan laporan keuangan sederhana merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan kerja di gampong Blang Reumah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara. Dengan dukungan dan kerjasama yang baik antara pemerintah, masyarakat dan pihak terkait lainnya pemberdayaan ini dapat memberikan dampak yang positif dan berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada perangkat desa Gampong Blang Reumah Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara, kepada masyarakat dan pihak yang terkait lainnya. Kepada team pengabdian yang telah membantu agar terlaksananya pengabdian berbasis penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Basyir, A. A., *Asas-asas Hukum Muamalah (hukum Perdata Islam)*, Yogyakarta: UII, (2008).
- Duflo, E. (2012). Women's empowerment and economic development. *Journal of Economic Literature*, 50(4), 1051–1079.
- Ginting, S., P. (2010). Beberapa Alternatif Skema Percepatan Perkembangandan Penyebaran Bibit Kambing Boerke. *Prosiding Seminar Nasional. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Bogor*. 246-255.
- Gumbi, S. P., Ndlovu, N. B., & Olaniran, S. O. (2020). Challenges experienced by women caregivers of orphans and vulnerable children in KwaDlangezwa Kwazulu Natal. *Journal of Gender, Information and Development in Africa*, 9(2), 205–218.
- Lucas, E. T. (2000). We decide, they decide for us: popular participation as an issue in two Nigerian women's development programmes. *Africa Development*, 25(1), 75–98.
- Modupe, F. M. (2008). Economic implication of poverty alleviation programs on rural women in Ondo-State: Case study of Country Women Association of Nigeria. *Journal of Social Sciences*, 4(4), 352–357.
- Paksoy, M. (2007). Economic analysis of goat rearing farms for milk production in Kahramanmaraş province. Doctoral dissertation. Ankara University, Ankara (in Turkish).
- Ruiza, F. A.; Menab, Y.; Castel, J. M.; Guinamard, C.; Bossis, N.; Caramelle-Holtz, E.; Contu, M.; Sitzia M. and Fois, N. (2009). Dairy goat grazing systems in Mediterranean regions: A comparative analysis in Spain, France and Italy. *Small Ruminant Research* 85:42-49.
- Suharto, Edi. (2005). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutama, I.K., IGM. Budiarsana dan Supryati. (2011). Perakitan Kambing Sapera dengan Produksi Susu 2 Liter dan Pertumbuhan Pasca Sapih 100 G/hari. Laporan Akhir Program Insentif Riset Terapan.